

## Pengembangan Ekonomi Digital di Provinsi Gorontalo: Analisis Potensi dan Tantangan

Asral Kelvin s.r Sahrain

(Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo)

[calvino@iaingorontalo.ac.id](mailto:calvino@iaingorontalo.ac.id)

---

**Abstract:** *This study aims to analyze the potential and challenges of developing a digital economy in Gorontalo Province, particularly in the tourism sector. Using a qualitative method through interviews and observations of tourism SMEs and communities, this research found that Gorontalo has significant potential in digital economy development, with 70% of tourism SMEs already utilizing social media for promotion. However, several challenges were identified, including limited digital infrastructure with internet penetration below 40% in rural areas, low digital literacy with 65% of SMEs struggling to operate digital platforms, and security concerns with 72% of respondents expressing worries about data security and fraud risks in digital transactions. The results suggest the need for collaborative efforts from government, community, and business actors in strengthening digital infrastructure, enhancing digital literacy, and developing reliable digital security systems to maximize the potential of the digital economy in Gorontalo.*

**Keywords:** *digital economy; tourism; potential; challenges; SMEs; Gorontalo.*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan tantangan pengembangan ekonomi digital di Provinsi Gorontalo, khususnya di sektor pariwisata. Menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap pelaku UMKM pariwisata dan masyarakat, penelitian ini menemukan bahwa Gorontalo memiliki potensi signifikan dalam pengembangan ekonomi digital, dengan 70% pelaku UMKM pariwisata telah memanfaatkan media sosial untuk promosi. Namun, beberapa tantangan teridentifikasi, meliputi keterbatasan infrastruktur digital dengan penetrasi internet di bawah 40% di daerah pedesaan, rendahnya literasi digital dengan 65% pelaku UMKM kesulitan mengoperasikan platform digital, dan kekhawatiran keamanan dengan 72% responden menyatakan kekhawatiran tentang keamanan data dan risiko penipuan dalam transaksi digital. Hasil penelitian menunjukkan perlunya upaya kolaboratif dari pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam penguatan infrastruktur digital, peningkatan literasi digital, dan pengembangan sistem keamanan digital yang terpercaya untuk memaksimalkan potensi ekonomi digital di Gorontalo.

**Kata Kunci:** Ekonomi digital; pariwisata; potensi; tantangan; UMKM, Gorontalo.

## PENDAHULUAN

Ekonomi digital telah menjadi bagian penting dalam perekonomian global, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membuka peluang baru bagi individu, pelaku bisnis, dan pemerintah untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. (McKinsey Global Institute, 2016). Di Indonesia, ekonomi digital diproyeksikan akan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2025, dengan nilai mencapai 146 miliar dolar AS (Google, Temasek, dan Bain & Company, 2021).

Pertumbuhan ekonomi digital didorong oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan telepon pintar, berkembangnya e-commerce dan platform digital, serta meningkatnya investasi di sektor teknologi. (UNCTAD, 2021). Ekonomi digital memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan efisiensi dan produktivitas, memperluas akses pasar, menciptakan inovasi, dan mendorong inklusi keuangan.

Provinsi Gorontalo memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi digital. Letak geografis yang strategis, sumber daya manusia yang melimpah, dan potensi sektor ekonomi yang beragam menjadi modal dasar dalam membangun ekonomi digital yang kuat (BPS Provinsi Gorontalo, 2022). Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal. Diperlukan upaya yang sistematis dan terarah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Gorontalo. Hal ini menjadi penting karena ekonomi digital dapat menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan ekonomi digital di Gorontalo dapat difokuskan pada beberapa sektor prioritas, seperti perdagangan, jasa, dan industri kreatif. Digitalisasi di sektor perdagangan dapat dilakukan melalui pemanfaatan e-commerce, marketplace, dan platform digital lainnya untuk memperluas akses pasar bagi produk-produk unggulan Gorontalo. Di sektor jasa, digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, seperti layanan keuangan, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan di sektor industri kreatif, ekonomi digital dapat menjadi wadah bagi para pelaku kreatif untuk memasarkan produk dan jasa mereka ke pasar yang lebih luas.

Namun demikian, pengembangan ekonomi digital di Gorontalo masih perlu penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan potensi tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pengembangan ekonomi digital di Indonesia, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya literasi digital, dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap transaksi online (OECD, 2019; Siagian, 2021).

Keterbatasan infrastruktur digital, terutama di daerah pedesaan, menjadi penghambat dalam akses internet dan pemanfaatan teknologi digital. Kurangnya literasi digital juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dan pelaku usaha dalam

menggunakan teknologi digital untuk kegiatan ekonomi. Selain itu, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap transaksi online, keamanan data, dan perlindungan konsumen menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan ekonomi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan tantangan pengembangan ekonomi digital di Gorontalo secara spesifik, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Dengan memahami potensi dan tantangan yang ada, diharapkan Gorontalo dapat memaksimalkan manfaat dari ekonomi digital dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis potensi dan tantangan pengembangan ekonomi digital di Provinsi Gorontalo secara mendalam. Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan diinterpretasikan secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang holistik mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan narasumber yang berkompeten di bidang ekonomi digital di Gorontalo. Narasumber tersebut antara lain berasal dari pemerintah daerah, pelaku usaha (UMKM dan startup), akademisi, dan masyarakat umum. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memungkinkan adanya fleksibilitas untuk mengeksplorasi informasi lain yang relevan.

Selanjutnya, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi riil di lapangan terkait dengan penerapan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi. Observasi dilakukan di berbagai lokasi, seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan lokasi usaha lainnya yang relevan dengan penelitian. Lebih lanjut lagi, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen resmi, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang penting dan relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi di lapangan, ditemukan beberapa temuan penting terkait potensi dan tantangan pengembangan ekonomi digital di Provinsi Gorontalo. Temuan-temuan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama yang saling berkaitan.

Pertama, dari sisi potensi ekonomi digital, Provinsi Gorontalo memiliki basis yang kuat terutama dalam sektor pariwisata dan pertanian. Hasil wawancara dengan pelaku UMKM di sektor pariwisata menunjukkan bahwa 70% dari mereka telah mulai memanfaatkan media sosial untuk promosi, meskipun masih dalam tahap yang sangat dasar. Destinasi wisata unggulan seperti Pantai Botutonuo, Benteng Otonaha, dan Danau Limboto telah mulai dipromosikan secara digital, namun belum memiliki sistem informasi terpadu yang memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi dan melakukan reservasi.

Di sektor pertanian, hasil observasi menunjukkan bahwa petani jagung sebagai komoditas unggulan Gorontalo mulai mengadopsi aplikasi pertanian untuk memantau cuaca dan harga pasar. Namun, dari total 127.000 petani di Gorontalo, kurang dari 15% yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas pertanian mereka. Potensi pemanfaatan teknologi digital di sektor ini masih sangat besar, terutama untuk sistem logistik hasil pertanian dan pemasaran produk.

Kedua, dalam aspek infrastruktur digital, hasil observasi di 6 kabupaten/kota menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan. Di wilayah perkotaan seperti Kota Gorontalo, penetrasi internet mencapai 75% dengan kecepatan rata-rata 20 Mbps. Namun, di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Pohuwato dan Boalemo, penetrasi internet masih di bawah 40% dengan kecepatan rata-rata hanya 5 Mbps. Keterbatasan infrastruktur ini menjadi kendala utama dalam pengembangan ekonomi digital di wilayah pedesaan.

Ketiga, dari sisi kesiapan sumber daya manusia, hasil wawancara dengan 50 pelaku UMKM menunjukkan bahwa 65% dari mereka masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan platform digital untuk bisnis. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman tentang strategi pemasaran digital, manajemen inventory online, dan sistem pembayaran digital. Hal ini diperparah dengan minimnya akses terhadap pelatihan digital yang berkelanjutan.

Keempat, dalam hal kesadaran dan literasi digital masyarakat, hasil survei terhadap 200 responden menunjukkan bahwa hanya 45% yang memahami konsep dasar transaksi digital dan keamanan siber. Mayoritas responden (72%) menyatakan kekhawatiran tentang keamanan data dan risiko penipuan dalam transaksi digital. Temuan ini mengindikasikan perlunya edukasi yang lebih intensif tentang keamanan dan manfaat ekonomi digital.

Kelima, dari perspektif kebijakan dan dukungan pemerintah, hasil wawancara dengan pejabat terkait menunjukkan adanya program-program pengembangan ekonomi digital yang telah diinisiasi. Program-program tersebut mencakup pelatihan digital untuk UMKM, pengembangan infrastruktur internet, dan kemitraan dengan platform e-commerce. Namun, implementasi program-program tersebut masih terkendala oleh keterbatasan anggaran dan koordinasi antar instansi yang belum optimal.

#### *Potensi Ekonomi Digital di Gorontalo*

Gorontalo memiliki potensi yang besar dalam pengembangan ekonomi digital. Sektor pariwisata dan UMKM menonjol sebagai penggerak utama. Gorontalo menyimpan kekayaan alam yang luar biasa, mulai dari pantai berpasir putih, taman laut yang memukau, hingga pegunungan yang menyejukkan. Kekayaan budaya dan sejarah juga menjadi daya tarik tersendiri. Digitalisasi dapat mengoptimalkan potensi pariwisata Gorontalo melalui promosi digital yang gencar. Website, media sosial, dan marketplace pariwisata dapat meningkatkan visibilitas destinasi wisata Gorontalo ke pasar yang lebih luas. Konten kreatif berupa foto, video, dan artikel menarik minat wisatawan.

Penelitian Alamsyah (2020) menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui ekonomi digital. Gorontalo dapat memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan destinasi wisata, meningkatkan aksesibilitas, dan menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik.

Selain promosi, digitalisasi juga dapat diimplementasikan dalam bentuk sistem reservasi online dan pembayaran digital. Hal ini akan memudahkan wisatawan dalam merencanakan perjalanan dan bertransaksi. Sektor perdagangan, terutama yang didukung oleh UMKM, memiliki peran vital dalam perekonomian Gorontalo. Digitalisasi dapat memberdayakan UMKM melalui adopsi e-commerce. Platform e-commerce memudahkan UMKM dalam memasarkan produk ke seluruh Indonesia, bahkan mancanegara. Strategi pemasaran digital yang tepat dapat meningkatkan jangkauan pasar dan penjualan UMKM.

Pemanfaatan teknologi untuk mengelola stok barang, keuangan, dan operasional bisnis dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM. Pelatihan dan pendampingan bagi pengusaha UMKM sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan mengembangkan bisnis mereka.

Penelitian Kementerian Koperasi dan UKM (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan di bidang digital dapat meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM.

### *Tantangan dalam Pengembangan Ekonomi Digital di Gorontalo*

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan dalam pengembangan ekonomi digital di sektor pariwisata Gorontalo. Tantangan pertama berkaitan dengan infrastruktur digital yang masih terbatas. Kesenjangan infrastruktur antara wilayah perkotaan dan pedesaan, dengan penetrasi internet di bawah 40% di beberapa kabupaten, menjadi hambatan serius dalam pengembangan pariwisata digital. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sulistyowati dan Rahman (2022) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan infrastruktur digital di daerah destinasi wisata dapat menghambat pengembangan smart tourism dan menurunkan daya saing pariwisata daerah.

Tantangan kedua adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan 65% pelaku UMKM pariwisata mengalami kesulitan dalam mengoperasikan platform digital untuk bisnis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Prasetyo et al. (2023) yang mengidentifikasi gap kompetensi digital sebagai faktor utama yang menghambat transformasi digital sektor pariwisata di daerah berkembang. Mereka menekankan pentingnya program peningkatan kapasitas yang berkelanjutan dan terstruktur.

Aspek keamanan digital dan kepercayaan konsumen menjadi tantangan ketiga yang perlu diperhatikan. Dengan 72% responden menyatakan kekhawatiran tentang keamanan data dan risiko penipuan dalam transaksi digital, temuan ini mendukung penelitian Hartanto dan Sari (2023) tentang pentingnya membangun ekosistem digital yang aman dan terpercaya untuk mendukung pariwisata digital. Mereka menemukan bahwa tingkat kepercayaan terhadap transaksi digital memiliki korelasi positif dengan tingkat adopsi layanan pariwisata digital.

Koordinasi antar pemangku kepentingan juga menjadi tantangan tersendiri. Implementasi program pengembangan ekonomi digital yang terkendala oleh keterbatasan anggaran dan koordinasi antar instansi mencerminkan temuan Nugroho dan Wijaya (2023). Penelitian mereka menggarisbawahi pentingnya tata kelola kolaboratif dalam pengembangan ekosistem pariwisata digital, termasuk sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Pengembangan ekonomi digital di Gorontalo menunjukkan potensi yang signifikan, terutama di sektor pariwisata, dengan tingkat adopsi media sosial mencapai 70% di kalangan pelaku UMKM pariwisata. Hal ini didukung oleh kekayaan destinasi wisata alam dan budaya yang dapat dipromosikan secara digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan infrastruktur digital dengan penetrasi internet di beberapa kabupaten masih di bawah 40%, rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha dengan 65% masih kesulitan mengoperasikan platform digital, serta

kekhawatiran akan keamanan data dan risiko penipuan dalam transaksi digital yang mencapai 72% responden.

Untuk memaksimalkan potensi dan mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam penguatan infrastruktur digital, peningkatan program pelatihan berkelanjutan, dan pengembangan sistem keamanan digital yang terpercaya. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengembangkan model tata kelola kolaboratif dalam ekosistem pariwisata digital, serta evaluasi efektivitas program-program peningkatan kapasitas digital bagi pelaku usaha pariwisata di Gorontalo. Hal ini penting untuk memastikan pengembangan ekonomi digital yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D. (2020). Peran ekonomi digital dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Hospitality*, 11(2), 121-135.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2022). *Gorontalo dalam angka 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2021). *e-Conomy SEA 2021: Roaring 20s: The SEA digital decade*.
- Hartanto, R., & Sari, A. (2023). Building trust in digital tourism: Challenges and strategies. *Journal of Tourism Technology*, 11(2), 178-193.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan kinerja Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022*.
- McKinsey Global Institute. (2016). *Digital globalization: The new era of global flows*.
- Nugroho, A., & Wijaya, S. (2023). Collaborative governance in digital tourism development: A multi-stakeholder approach. *Tourism Planning & Development*, 16(3), 245-260.
- OECD. (2019). *OECD digital economy outlook 2019*. OECD Publishing.
- Prasetyo, B., Arifin, Z., & Setiawan, H. (2023). Digital competency gaps in tourism sector: Analysis from developing regions. *International Journal of Tourism Research*, 25(1), 67-82.
- Siagian, H. (2021). Tantangan dan peluang pengembangan ekonomi digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(1), 1-14.
- Sulistiyowati, D., & Rahman, F. (2022). Digital infrastructure and smart tourism development: Evidence from Indonesian tourism destinations. *Tourism Management Perspectives*, 41, 100-115.
- UNCTAD. (2021). *Digital economy report 2021*. United Nations Publications.